

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA

BRYAN SEBASTIAN
IRWANTO HANDOJO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
Sebastian.bryan96@gmail.com

Abstract: *The aim of this study is analysing the impact of firm size, leverage, corporate growth, cash, commissioner size, commissioner proportion, audit committee size, managerial ownership, profitability, and audit size on earnings management in non-financial companies listed in Indonesian Stock Exchange. The earnings management measurement is by using the 'Modified Jones' model, which is the 'discretionary accruals' as the proxy of earnings management. The population of this study is the non-financial companies listed in Indonesian Stock Exchange during 2013 - 2016. There are 100 companies used as sample which is obtained through purposive sampling. Multiple regression is used for data analysis. The result of this research shows that leverage, cash, commissioner size, and profitability have significant influence on earnings management, while firm size, corporate growth, commissioner proportion, audit committee size, managerial ownership, and audit size have insignificant influence on earnings management*

Keywords: Discretionary Accruals, Modified Jones, Good Corporate Governance, and Multiple Regression.

Abstrak: Tujuan studi ini adalah untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, kas, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap manajemen laba, pada perusahaan-non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran untuk manajemen laba menggunakan '*Modified Jones*' model, dimana '*discretionary accruals*' digunakan sebagai proksi manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam studi ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2016. sebanyak 100 perusahaan digunakan sebagai sampel yang diperoleh melalui purposive sampling. Regresi berganda digunakan dalam menganalisis data. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa *leverage*, kas, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Discretionary Accruals, Modified Jones, Good Corporate Governance, and Multiple Regression.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi finansial kepada pihak luar yang diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat sesuai dengan kondisi sebenarnya kepada kreditor dan investor agar

mereka dapat melakukan pengambilan keputusan dengan benar. Dalam menyusun laporan keuangan, basis akrual lebih relevan di bandingkan basis kas karena lebih menggambarkan kondisi sebenarnya. basis akrual juga memberikan fleksibilitas kepada

manajemen untuk menggunakan metode akuntansi yang masih dalam prinsip dan standar akuntansi (Sirat 2012).

Suatu pilihan metode akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu disebut dengan manajemen laba. Ketika tujuan yang ingin dicapai tidak tercapai, maka manajemen akan mengambil kesempatan berupa fleksibilitas ini untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan cara memodifikasi laporan keuangan dengan cara memilih metode akuntansi yang masih diperbolehkan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi agar terlihat menghasilkan kinerja yang baik (Sirat 2012).

Manajemen laba adalah hasil yang menimbulkan masalah dari akuntansi basis akrual. Penggunaan perkiraan dan penilaian dapat membuat manajemen menarik informasi dalam untuk membuat angka akuntansi lebih memikat. Manajemen laba dilakukan karena beberapa alasan diantaranya: menaikkan kompensasi, menghindari perjanjian hutang, dan dampak ke harga saham. Manajemen laba dapat berupa penggantian metode akuntansi dan mengganti kebijakan dan estimasi akuntansi yang dapat mempengaruhi angka akuntansi. Manajemen laba adalah kenyataan yang enggan dianggap sebagai bagian dari basis akrual akuntansi, hal ini dapat melukai kredibilitas informasi akuntansi (Subramanyam 2015, 108).

Ada 3 strategi dalam manajemen laba. Pertama manajer menaikkan pendapatan tahun ini. Kedua, manajer melakukan *big bath* untuk menurunkan pendapatan periode ini. Ketiga, Manajer mengurangi volatilitas atas pendapatan dengan cara perataan laba. Motivasi untuk melakukan manajemen laba antara lain: *Contracting Incentives* karena kompensasi kontrak dapat melibatkan bonus berdasarkan pendapatan, *Stock Price Effect* terkadang manajer menaikkan pendapatan secara sementara untuk meningkatkan harga saham untuk beberapa *event* seperti *merger* atau penawaran sekuritas, *Other Incentives*

manajemen laba menurunkan pendapatan untuk mendapat perlakuan ekstra dari pemerintah seperti, perlindungan dari kompetitor asing (Subramanyam 2015, 108-110). Manajemen laba menjadi menarik karena pentingnya arti laba bagi penilaian prestasi suatu usaha suatu unit operasi atau perusahaan secara keseluruhan.

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), Teori keagenan dapat terjadi bila adanya hubungan antara agen dan prinsipal untuk melakukan suatu jasa dimana melibatkan delegasi beberapa pengambilan keputusan oleh agen. Jika kedua pihak yang berkaitan ini adalah pencari kepuasan maksimum, akan ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasi perbedaan kepentingannya dengan cara memberikan insentif yang pantas untuk agen dan dengan mengawasi biaya untuk membatasi sebuah aktivitas agen.

Dalam model Jensen dan Meckling, posisi perusahaan adalah sebagai kontrak persetujuan antara manajer, pemegang saham, *supplier*, pelanggan, dan pihak lain. Semua pihak tersebut adalah orang dewasa yang bertindak sesuai dengan kepentingan sendiri, dan mengharapkan pihak lain juga bertindak sesuai kepentingannya (Megginson 1996, 17).

Teori agensi memperhatikan penyelesaian dua masalah yang dapat terjadi di dalam hubungan antara agen dan prinsipal. Masalah pertama muncul ketika adanya konflik tujuan yang diinginkan oleh prinsipal dengan agen dan sangat sulit atau mahal bagi prinsipal untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Masalah ini adalah prinsipal tidak bisa memverifikasi bahwa agen telah bersikap sepantasnya. Masalah yang kedua adalah risiko yang sama ditanggung oleh prinsipal dan agen sedangkan pandangan mereka terhadap risiko berbeda-beda, mereka akan melakukan tindakan yang berbeda karena

punya preferensi risiko yang berbeda (Eisenhardt 1989).

Manajemen Laba

Manajemen Laba merupakan tindakan atau teknik yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pendapatan, menggunakan metode akuntansi atau dengan pergantian kebijakan akuntansi, mempercepat atau menanggihkan beban atau pendapatan, atau menggunakan teknik yang dapat mempengaruhi laba secara jangka pendek (Uwuigbe *et al.* 2015). Tujuan melakukan manajemen laba antara lain: kompensasi bonus dalam kontrak, meningkatkan harga saham untuk penawaran sekuritas, dan mendapat perlindungan ekstra dari pemerintah, misalnya mendapat perlindungan dari Kompetitor asing (Subramanyam 2015, 108-110).

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mengurangi keandalan dan kredibilitas laporan keuangan, mengakibatkan bias yang dapat mengganggu para pengguna laporan keuangan karena mereka mempercayai angka-angka yang merupakan hasil rekayasa. Salah satu cara untuk menangani hal tersebut adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, yaitu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan mencapai keseimbangan antara kekuatan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan tanggung jawab pada *stakeholders*. Karena asas *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan para pemangku kepentingan (Komite Nasional Kebijakan *Governance* 2006 dalam Herlambang dan Darsono 2015), *Good Corporate Governance* diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba dengan cara seperti membentuk komite audit independen, atau

dewan komisaris independen. (Sudjatna dan Muid 2015).

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan besar kecilnya tingkat penjualan dan kontrol internal perusahaan, perusahaan yang besar akan pengambilan keputusannya akan berpengaruh terhadap persepsi publik (Arifin dan Destriana 2016). Penelitian Uwuigbe *et al.* (2015), Herlambang dan Darsono (2015) dan Agustia (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Arifin dan Destriana (2016), Asward dan Lina (2015), dan Susanto (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. *Leverage* melihat sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui aset dan modal yang dimiliki (Arifin dan Destriana 2016). Penelitian Arifin dan Destriana (2016), Pradipta dan Siswanto (2015), Mambraku dan Hadiprajitno (2014), Mahiswari dan Nugroho (2014), Agustia (2013), Savitri (2014), dan Susanto (2013), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Uwuigbe *et al.* (2015) dan Sirat (2012), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
H₂: Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pertumbuhan Perusahaan dan Manajemen Laba

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur berdasarkan strategi pertumbuhan penjualan Shian dan Tam (2010) dalam Uwuigbe *et al.* (2015). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak termotivasi melakukan manajemen laba, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah akan cenderung memanipulasi laba (Kim *et al.* 2003 dalam Handayani dan Rachadi 2009). Penelitian Uwuigbe *et al.* (2015), Handayani dan Rachadi (2009), dan Sari (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Savitri (2014), Pradipta dan Siswanto (2015), dan Sirat (2012), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H₃: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kas dan Manajemen Laba

Kas bersifat likuid dan jangka pendek, oleh karena itu kas sangat mudah dikendalikan manajemen sehingga memotivasi manajer untuk memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Hal ini dapat memicu terjadinya manajemen laba (Mambraku dan Hadiprajitno 2014). Penelitian Mambraku dan Hadiprajitno (2014), menyatakan bahwa kas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Uwuigbe *et al.* (2015), menyatakan bahwa kas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H₄: Kas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba

Dewan komisaris berfungsi untuk memberi pengawasan dan nasehat kepada manajer atas nama pemegang saham untuk memastikan manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi praktik

manajemen laba (Sumanto dan Kiswanto 2014).

Penelitian Pradipta dan Siswanto (2015), serta Sumanto dan Kiswanto (2014) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Mahiswari dan Nugroho (2014), serta Herlambang dan Darsono (2015) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H₅: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Komposisi Dewan Komisaris dan Manajemen Laba

Dewan komisaris independen sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Namun demikian dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional (KNKG 2006 dalam Herlambang dan Darsono 2015). Penelitian Herlambang dan Darsono (2015), serta Arifin dan Destriana (2016), menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Mahiswari dan Nugroho (2014), Agustia (2013), Anggana dan Prastiwi (2013), Guna dan Herawaty (2010), Pradipta dan Siswanto (2015), Rahardi dan Prastiwi (2014), Sirat (2012), dan Susanto (2013), menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H₆: Komposisi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Ukuran Komite Audit dan Manajemen Laba

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan adalah suatu sistem kontrol dan sebagai penghubung antara pemegang saham dengan dewan komisaris dalam menemukan masalah kontrol. Komite audit diharapkan dapat mengurangi adanya manajemen laba (Susanto 2013). Penelitian Rahardi dan Prastiwi (2014),

Asward dan Lina (2015), dan Susanto (2013), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Herlambang dan Darsono (2015), Agustia (2013), Anggana dan Prastiwi (2013), Mahiswari dan Nugroho (2014), serta Arifin dan Destriana (2016), menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₇: Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yaitu manajer komisaris dan direksi. Kepemilikan manajerial berhasil menangani masalah keagenan, karena agen juga merangkap menjadi prinsipal, dimana agen memiliki rasa memiliki perusahaan, sehingga agen akan bekerja dengan giat (Arifin dan Destriana 2016). Penelitian Rahardi dan Prastiwi (2014), Anggana dan Prastiwi (2013), Mambraku dan Hadiprajitno (2014), Sari (2015), Asward dan Lina (2015), Pradipta dan Siswanto (2015), serta Sudjatna dan Muid (2015), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Arifin dan Destriana (2016), Agustia (2013), Guna dan Herawaty (2010), Mahiswari dan Nugroho (2014), dan Susanto (2013), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₈: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Almalita 2017).

Pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi, maka akan lebih besar kemungkinan terjadinya manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang berprofitabilitas kecil (Arifin dan Destriana 2016). Penelitian Arifin dan Destriana (2016), Guna dan Herawaty (2010), Pradipta dan Siswanto (2015), serta Asward dan Lina (2015), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Susanto (2013) dan Sari (2015), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₉: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Ukuran KAP dan Manajemen Laba

Semakin baik auditor eksternal dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, maka independensi dalam menentukan kewajaran laporan keuangan akan lebih baik. Hal ini akan mendorong perusahaan membuat laporan keuangan yang lebih baik sehingga, adanya praktik manajemen laba dapat minimalisir (Anggana dan Prastiwi 2013). Penelitian Guna dan Herawaty (2010), Anggana dan Prastiwi (2013), serta Sudjatna dan Muid (2015), menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Arifin dan Destriana (2016), dan Sirat (2012), menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₁₀: Ukuran KAP berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2014-2016 yang diseleksi dengan prosedur sebagai berikut.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2016.	402	1.206
Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan laporan keuangan tidak berakhir per 31 Desember selama tahun 2013-2016.	(7)	(21)
Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan laporan keuangan non-Rupiah selama tahun 2013-2016.	(78)	(234)
Perusahaan non-keuangan yang tidak menghasilkan laba positif selama tahun 2014-2016.	(125)	(375)
Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2014-2016.	(92)	(276)
Perusahaan dan Data yang dijadikan Sampel.	100	300

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Manajemen laba diukur dengan skala rasio, diproksikan dengan *Discretionary Accruals*. Mengacu pada penelitian Uwuigbe *et al.* (2015), menggunakan *Modified Jones Model*, manajemen laba dihitung dengan skala rasio dengan *Discretionary Accruals* diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. TA_{it} diperoleh dari OI_{it} dikurangi CFO_{it}

$$TA_{it} = OI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

TA_{it} = Total AkruaI perusahaan i pada periode ke-t
 OI_{it} = Laba Operasi perusahaan i pada periode ke-t
 CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode ke-t

2. Setelah TA_{it} diperoleh, TA_{it} , $(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})$, dan PPE_{it} dibagi dengan A_{it-1} . lalu regress TA/A_{it-1} sebagai variabel dependen, $(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}$, dan PPE/A_{it-1} sebagai variabel independen, sehingga diperoleh ϵ yang merupakan nilai *Discretionary Accruals* (DA).

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{(PPE_{it})}{A_{it-1}} + \epsilon$$

Dimana:

TA_{it} = Total AkruaI perusahaan i pada periode ke-t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode ke-t

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke-t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke-t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada periode ke-t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

ϵ = error (*Discretionary Accruals*)

Ukuran Perusahaan (FSE) adalah nilai atau skala pengukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil. Ukuran tersebut dapat didasarkan dengan total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Arifin dan Destriana 2016). Mengacu pada penelitian Uwuigbe *et al.* (2015), ukuran perusahaan dihitung dari Logaritma total aset, ukuran perusahaan diukur dengan skala rasio. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = Log (Total Aset)

Leverage (LVR) digunakan untuk mengukur total aset yang diperoleh yang dibiayai dengan hutang (Uwuigbe *et al.* 2015). Mengacu pada penelitian Uwuigbe *et al.* (2015), *leverage* dihitung dengan cara membagi total *debt* dengan total aset. *Leverage* diukur dengan skala rasio, pengukuran total *debt* diproksikan dengan menggunakan total liabilitas. Rumus *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total aset}}$$

Pertumbuhan Perusahaan (GRW)

diukur berdasarkan strategi pertumbuhan penjualan (Shian dan Tam 2010 dalam Uwuigbe 2015). Mengacu pada penelitian Savitri (2014), Pertumbuhan perusahaan diukur dengan skala rasio, dengan proksi pertumbuhan penjualan dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Kas (CSH) merupakan proporsi antara kas dan setara kas dengan total aset perusahaan. Mengacu pada penelitian Uwuigbe *et al.* (2015), kas dihitung dengan cara membagi kas dan setara kas dengan total aset. Kas diukur dengan skala rasio. Rumus kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran Dewan Komisaris (KOM)

yaitu jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan (Herlambang dan Darsono 2015). Mengacu pada penelitian Herlambang dan Darsono (2015), Ukuran dewan komisaris diukur dengan skala rasio, ukuran dewan komisaris ditentukan dari banyaknya anggota dewan komisaris dalam perusahaan.

Komposisi Dewan Komisaris (IDK) yaitu proporsi jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan

komisaris yang ada dalam susunan perusahaan. Mengacu pada penelitian Herlambang dan Darsono (2015), komposisi dewan komisaris dihitung dengan membagi jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris. Komposisi dewan komisaris diukur dengan skala rasio. Rumus komposisi dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$\text{Komposisi dewan komisaris} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

Ukuran Komite Audit (AUD) adalah jumlah susunan komite audit berdasarkan pada data yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan (Herlambang dan Darsono 2015). Mengacu pada penelitian Herlambang dan Darsono (2015), Ukuran komite audit diukur dengan skala rasio, variabel ini ditentukan oleh jumlah komite audit berdasarkan data yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial (MOS) adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan baik direksi maupun komisaris diluar saham yang dimiliki prinsipal, masyarakat dan institusional (Warfield 1995 dalam Anggana dan Prastiwi 2013). Mengacu pada penelitian Arifin dan Destriana (2016), kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi jumlah saham manajemen dengan total saham yang beredar lalu dikali seratus. Kepemilikan manajerial diukur dengan skala rasio. Rumus kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Lembar saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Profitabilitas (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan aktiva yang digunakan. Mengacu pada penelitian (Arifin dan Destriana 2016), profitabilitas diukur dengan skala rasio, diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yaitu dengan cara membagi laba

setelah pajak dengan total aset lalu dikali seratus persen. Rumus profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Ukuran KAP (KAP) adalah probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam akuntansi perusahaan, Mengacu pada penelitian Arifin dan Destriana (2016), variabel ukuran KAP

diukur dengan skala nominal menggunakan variabel *dummy*, yaitu:

1. Nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit KAP non-*Big Four*,
2. Nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit KAP *Big Four*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
DA	300	-0,24826	0,36311	-5,45214E-18	0,08191
FSE	300	10,66988	14,41806	12,44353	0,76469
LVR	300	0,06619	0,93124	0,43035	0,19152
GRW	300	-2,96067	8,04039	0,10215	0,54851
CSH	300	0,00130	0,53489	0,10168	0,09713
KOM	300	1,00000	22,00000	4,32667	2,35196
IDK	300	0,00000	1,00000	0,38425	0,09871
AUD	300	2,00000	6,00000	3,09000	0,49940
MOS(%)	300	0,0000007	66,40058	5,23616	10,27256
ROA(%)	300	0,01825	33,32452	6,36837	5,60894
KAP	300	0,00000	1,00000	0,43333	0,49636

Sumber: *output data SPSS 19*

Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,043		
FSE	0,004	0,601	Ha ₁ tidak diterima
LVR	0,088	0,001	Ha ₂ diterima
GRW	0,004	0,601	Ha ₃ tidak diterima
CSH	-0,156	0,004	Ha ₄ diterima
KOM	-0,009	0,000	Ha ₅ diterima
IDK	-0,084	0,070	Ha ₆ tidak diterima
AUD	0,004	0,710	Ha ₇ tidak diterima
MOS	3.672E-4	0,414	Ha ₈ tidak diterima
ROA	0,005	0,000	Ha ₉ diterima
KAP	-0,018	0,096	Ha ₁₀ tidak diterima

Sumber: *output data SPSS 19*

Ukuran perusahaan (FSE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,601 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Dengan demikian, H_{a1} tidak dapat diterima, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* (LVR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian, H_2 dapat diterima, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Pertumbuhan perusahaan (GRW) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,601 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Dengan demikian, H_{a3} tidak dapat diterima, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kas (CSH) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian, H_{a4} dapat diterima, kas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran dewan komisaris (KOM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian, H_{a5} dapat diterima, ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Komposisi dewan komisaris (IDK) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,070 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Dengan demikian, H_{a6} tidak dapat diterima, komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran komite audit (AUD) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,710 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Dengan demikian, H_{a7} tidak dapat diterima, ukuran komite audit

tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial (MOS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,414 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Dengan demikian, H_{a8} tidak dapat diterima, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian, H_{a9} dapat diterima, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran KAP (KAP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,096 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Dengan demikian, H_{a10} tidak dapat diterima, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Leverage, kas, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan penelitian ini adalah periode penelitian yang hanya tiga tahun yaitu 2014-2016, penelitian ini hanya menggunakan sepuluh variabel independen, terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Memperpanjang periode penelitian menjadi empat atau lima tahun, penambahan variabel independen, dan penambahan data untuk mengatasi heteroskedastisitas.

REFERENSI:

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1: 27-42.
- Almalita, Yuliani. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 19, No. 2.
- Anggana, Gea Rafdan, dan Andri Prastiwi. 2013. Analisis pengaruh Coporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3: 1-12.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 18, No. 1: 84-93.

- Asward, Ismalia, dan Lina. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol.14 , No.1: 15-34.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1998. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management. The Academy of Management Review*. Vol. 14, No. 1: 57-74.
- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 1: 53-68.
- Handayani, RR. Sri, dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 1: 33-56.
- Herlambang, Setyarso, dan Darsono. 2015, Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 3: 1-11.
- Mahiswari, Raras, dan Paskah Ika Nugroho. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17 No.1: 1-20.
- Mambraku, Milka Erika, dan P. Basuki Hadiprajitno. 2014. Pengaruh Cash Holding dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Income Smoothing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2: 1-9.
- Megginson, William L. 1996. *Corporate Finance Theory*. Addison-Wesley Educational Publisher Inc.
- Pradipta, Arya, dan Teguh Siswanto. 2015. Pengaruh Penerapan Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17, No. 1a.
- Rahardi, Teguh, dan Andri Prastiwi. 2014. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 1: 1-14.
- Sari, Sesti Yurfita. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom FEKON*, Vol. 2, No. 2: 1-15.
- Savitri, Enni. 2014. Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1: 72-89.
- Shian, Gi Su, and Hong Tam Vo. 2010. The Relationship Between Corporate Strategy, Capital Structure and Firm Performance: An Empirical Study of the Listed Companies in Vietnam. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 50: 62-71.
- Sirat, Hadi. 2012. Corporate Governance Practices, Share Ownership Structure, and Size on Earnings Management. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, Vol. 15, No. 1: 145-156.
- Siregar, S. V., dan S. Utama. 2005. Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek corporate governance terhadap pengelolaan laba (earnings management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*: 475-490
- Subramanyam, K R. 2015. *Financial Statement Analysis*. New York. McGraw-Hill Education.
- Sudjadna, Indiferent, dan Dul Muid. 2015, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 4: 1-8
- Sumanto, Bowo, dan Asrori Kiswanto. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 1 :44-52.

- Susanto, Yulius Kurnia. 2013. The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 2: 157-167.
- Uwuigbe, Uwalomwa, Olubukunola Ranti, and Okorie Bernard. 2015. Assesment of the Effects of Firm' Characteristics on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*, Vol. 5, No. 2: 218-228.

